

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PRO-BEBAYA) DALAM BIDANG EKONOMI DI RT 28 KELURAHAN TELUK LERONG ILIR KOTA SAMARINDA

Kevin Gustian ¹, A Ismail Lukman ²

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang efektivitas Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya) dalam bidang ekonomi di RT 28 Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Kota Samarinda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas program Pro-Bebaya dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari Ketua RT, masyarakat penerima manfaat, serta pihak kelurahan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, hasil penelitian menunjukkan bahwa program Pro-Bebaya berjalan secara efektif dan memberikan dampak signifikan terhadap penguatan ekonomi masyarakat, terutama dalam peningkatan pendapatan, pengembangan usaha produktif, serta partisipasi aktif warga dalam kegiatan ekonomi berbasis komunitas. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala seperti kurangnya pemahaman administratif dan terbatasnya sumber daya manusia dalam pengelolaan program. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam upaya optimalisasi pelaksanaan Pro-Bebaya agar lebih berkelanjutan, adaptif, dan inklusif bagi masyarakat

Kata Kunci: Pro-Bebaya, Efektivitas Program, Pemberdayaan Ekonomi, Pembangunan Sosial

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: kevingstn12@gmail.com

² Dosen Pembimbing Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Perekonomian suatu daerah tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan industri besar, tetapi juga oleh daya saing masyarakat di tingkat lokal. Kota Samarinda sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur memiliki posisi strategis karena fungsinya sebagai pusat kegiatan ekonomi sekaligus wilayah penyangga utama bagi pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Perkembangan wilayah ini mendorong peningkatan aktivitas ekonomi, urbanisasi, serta munculnya berbagai peluang baru di sektor perdagangan, jasa, dan industri kreatif. Namun di sisi lain, dinamika tersebut juga menimbulkan tantangan baru, terutama dalam upaya pemerataan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat akar rumput.

Sebagian masyarakat di Kota Samarinda, khususnya yang berada di wilayah padat penduduk, masih menghadapi keterbatasan modal usaha, akses pelatihan keterampilan, dan dukungan sarana produksi. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan ekonomi antarwarga serta menurunnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat Rukun Tetangga (RT) menjadi penting untuk dilakukan karena RT merupakan unit sosial terkecil yang langsung berinteraksi dengan kehidupan sehari-hari warga. Pendekatan pembangunan yang berbasis RT memungkinkan kebijakan pemerintah menjangkau masyarakat secara langsung, cepat, dan tepat sasaran.

Sebagai bentuk inovasi dalam tata kelola pemerintahan daerah, Pemerintah Kota Samarinda meluncurkan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya). Program ini menjadi wujud nyata pelaksanaan konsep pembangunan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas kegiatan pembangunan di lingkungannya sendiri. Melalui mekanisme dana hibah yang dialokasikan langsung ke tingkat RT, pemerintah berupaya mendorong percepatan pembangunan yang berkeadilan, transparan, dan sesuai kebutuhan warga.

Program Pro-Bebaya memiliki dua fokus utama, yaitu pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ekonomi, program ini diarahkan untuk memperkuat potensi usaha kecil, mendorong kreativitas warga dalam berwirausaha, dan meningkatkan pendapatan keluarga. Dana hibah yang diberikan melalui RT dapat digunakan untuk kegiatan produktif seperti pelatihan keterampilan, penyediaan sarana usaha, serta kegiatan ekonomi bersama berbasis komunitas atau BUMRT. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pembangunan ekonomi lokal tidak hanya bergantung pada intervensi pemerintah pusat, melainkan juga dapat dimulai dari partisipasi warga di lingkungan terdekat mereka.

Efektivitas pelaksanaan Pro-Bebaya menjadi hal penting untuk dikaji karena keberhasilan program ini akan sangat menentukan sejauh mana kebijakan

daerah dapat mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals), khususnya pada poin peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Program ini menuntut adanya keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaannya, sehingga keberhasilan tidak hanya diukur dari pencapaian fisik, tetapi juga dari meningkatnya kapasitas sosial dan ekonomi warga.

Menurut Sutrisno (2010), efektivitas suatu program dapat diukur melalui lima indikator utama, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Indikator tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan Pro-Bebaya di RT 28 Kelurahan Teluk Lerong Ilir berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Selain itu, pelaksanaan program tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Faktor pendukung antara lain adanya dukungan penuh dari pemerintah daerah, partisipasi aktif masyarakat, serta koordinasi yang baik antara pihak kelurahan, RT, dan warga. Sementara itu, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan program meliputi tingkat pemahaman masyarakat terhadap tujuan program, kemampuan pengelola dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan, Keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung juga dapat menjadi kendala yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas Program Pro-Bebaya dalam bidang ekonomi di RT 28 Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Kota Samarinda. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai keberhasilan pelaksanaan program, faktor-faktor pendukung maupun penghambatnya, serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam memperkuat kebijakan pembangunan berbasis masyarakat yang partisipatif, inklusif, dan berkelanjutan.

Kerangka Dasar Teori dan Konseptual

Penelitian ini berlandaskan pada beberapa konsep dan teori utama yang menjadi dasar analisis efektivitas Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya) dalam bidang ekonomi. Teori-teori ini mencakup konsep efektivitas program, potensi, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, serta implementasi Pro-Bebaya di bidang ekonomi..

Efektivitas Program

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Handyaningrat (2019), efektivitas berkaitan dengan sejauh mana suatu kegiatan atau kebijakan dapat mencapai sasaran sesuai dengan rencana dan waktu yang telah ditentukan. Sementara itu, Barnard (2002) menegaskan bahwa efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi atau program yang disepakati bersama oleh seluruh pihak yang terlibat.

Dalam konteks kebijakan publik, efektivitas menjadi parameter penting untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program pemerintah. Sebuah program dianggap efektif apabila hasil yang dicapai sejalan dengan target yang telah dirumuskan, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat sebagai penerima manfaat. Sutrisno (2010) mengemukakan lima indikator efektivitas program, yaitu:

1. Pemahaman program, yaitu sejauh mana masyarakat memahami tujuan, mekanisme, dan manfaat program.
2. Ketepatan sasaran, yakni kemampuan program menjangkau kelompok masyarakat yang benar-benar membutuhkan.
3. Ketepatan waktu, berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal yang direncanakan.
4. Tercapainya tujuan, yaitu realisasi output dan outcome sesuai indikator keberhasilan.
5. Perubahan nyata, berupa transformasi sosial, ekonomi, dan perilaku masyarakat setelah program dijalankan.

Kelima indikator tersebut menjadi dasar untuk mengukur sejauh mana Program Pro-Bebaya diimplementasikan sesuai tujuan awalnya, terutama dalam aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Konsep Potensi dan Optimalisasi Sumber Daya Lokal

Selain efektivitas, konsep potensi juga menjadi landasan penting dalam menilai keberhasilan suatu program pembangunan. Wiyono (2011) mendefinisikan potensi sebagai kemampuan dasar yang dimiliki oleh masyarakat, baik dalam bentuk sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun sumber daya sosial, yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Potensi ini dapat menjadi kekuatan lokal apabila dikelola dengan baik melalui kebijakan dan pendampingan yang tepat.

Dalam pelaksanaan Pro-Bebaya, penggalan dan pengembangan potensi masyarakat menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Setiap RT memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda, sehingga pendekatan partisipatif diperlukan agar masyarakat dapat menentukan sendiri kegiatan prioritas yang sesuai dengan potensi lingkungannya. Optimalisasi potensi lokal diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan.

Konsep Pembangunan

Pembangunan dipahami sebagai proses perubahan sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Budiman (1995) menyatakan bahwa pembangunan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan ekonomi, tetapi juga dengan upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan manusia mengembangkan kreativitas dan kualitas hidupnya.

Djojonegoro (dalam Moeis, 2008) menambahkan bahwa pembangunan adalah proses transformasi masyarakat menuju kondisi yang lebih ideal, dengan

memperhatikan keseimbangan antara kesinambungan dan perubahan. Oleh karena itu, pembangunan harus bersifat inklusif, berkelanjutan, dan berpihak pada peningkatan kapasitas manusia sebagai agen utama perubahan.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan. Noor (2011) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan strategi pembangunan berbasis kerakyatan yang bertujuan meningkatkan derajat dan kapasitas masyarakat agar mampu mandiri secara ekonomi dan sosial.

Sumodiningrat (dalam Habib, 2021) menegaskan bahwa pemberdayaan adalah proses kolektif di mana masyarakat bekerja sama untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Proses ini menekankan pada peningkatan kapasitas, partisipasi aktif, serta kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada.

Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya)

Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya) merupakan inisiatif Pemerintah Kota Samarinda yang dilaksanakan berdasarkan Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 4 Tahun 2023. Program ini berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat di tingkat Rukun Tetangga (RT) melalui kegiatan pembangunan infrastruktur, sosial, dan ekonomi.

Pro-Bebaya memiliki tujuan utama untuk mempercepat penanganan permasalahan masyarakat, memastikan pembangunan yang tepat sasaran dan waktu, meningkatkan kesejahteraan warga, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Prinsip utama program ini adalah partisipatif dan kolaboratif “dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat”.

Pro-Bebaya Dalam Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, Pro-Bebaya diarahkan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat melalui kegiatan produktif dan pelatihan keterampilan. Berdasarkan Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 4 Tahun 2023 Pasal 14, pelaksanaan program di bidang ekonomi meliputi:

1. Bantuan pengelolaan dan pengembangan kelompok usaha bersama skala kecil.
2. Penguatan Badan Usaha Milik Rukun Tetangga (BUMRT).
3. Pelatihan keterampilan usaha dan industri kecil.
4. Fasilitasi perizinan usaha, pendaftaran kekayaan intelektual, dan sertifikasi produk.
5. Pengelolaan kegiatan ekonomi lainnya berbasis komunitas.

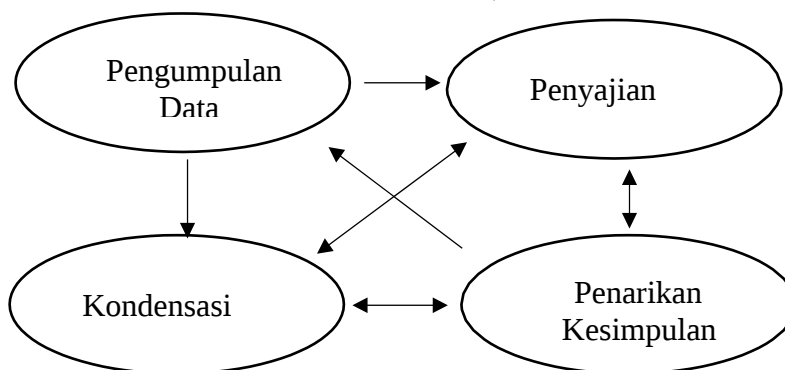
Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk mendorong kreativitas ekonomi warga, memperkuat jaringan usaha mikro, serta menciptakan lingkungan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat RT

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya) di RT 28 Kelurahan Teluk Lerong Ilir, khususnya dalam aspek efektivitas program pada bidang ekonomi. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat alami dan kontekstual melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel penelitian.

Analisis Data Penelitian ini berfokus pada fakta-fakta empiris yang ditemukan selama proses pengumpulan data di lapangan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), analisis data kualitatif merupakan proses yang bersifat interaktif dan berkelanjutan hingga seluruh komponen penelitian terpenuhi. Proses ini meliputi empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Gambar 1. Teknik Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana (2014)



Adapun fokus penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini untuk menganalisis efektivitas Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya) dalam bidang ekonomi di RT 28 Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Kota Samarinda. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana pelaksanaan Pro-Bebaya mampu meningkatkan potensi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat lokal.

Analisis efektivitas program dilakukan dengan menggunakan lima indikator utama menurut Sutrisno (2010), yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Melalui indikator tersebut, penelitian ini berupaya mengukur keberhasilan program dalam meningkatkan kesejahteraan warga serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif.

Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada Peraturan Walikota Samarinda Nomor 04 Tahun 2023 (Samarinda, 2023) tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, khususnya Pasal 14, yang menjelaskan ruang lingkup kegiatan Pro-Bebaya di bidang ekonomi. Fokus penelitian mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

1. Peningkatan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat di tingkat RT melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi.
2. Pengembangan Badan Usaha Milik Rukun Tetangga (BUMRT) sebagai wadah ekonomi bersama, yang meliputi pelatihan pengelolaan, pengadaan sarana usaha, dan pengembangan aset produktif.
3. Pelatihan keterampilan usaha dan kerja yang bertujuan menumbuhkan kemampuan wirausaha masyarakat.
4. Pelatihan industri kecil dan kegiatan ekonomi lainnya yang relevan dengan potensi warga di lingkungan RT 28.
5. Fasilitasi perizinan usaha dan sertifikasi produk, sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam meningkatkan daya saing pelaku usaha lokal.

Selain menilai efektivitas pelaksanaan program, penelitian ini juga menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan Pro-Bebaya di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan tingkat efektivitas program, tetapi juga memberikan pemahaman menyeluruh mengenai dinamika pelaksanaannya di masyarakat.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RT 28 Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Kota Samarinda, ditemukan bahwa Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya) memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi. Beberapa temuan utama antara lain:

Pemahaman Program

Pemahaman Mayoritas warga memahami tujuan dan manfaat Pro-Bebaya, terutama terkait pelatihan keterampilan, bantuan usaha kecil, dan peningkatan sarana prasarana lingkungan. Pemahaman ini diperoleh melalui sosialisasi kelurahan, Ketua RT, rapat rutin, pamflet, dan grup WhatsApp RT. Warga yang telah memanfaatkan program melaporkan adanya peningkatan kapasitas ekonomi dan partisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan.

Gambar 2. Sosialisasi dan Pencairan Dana Pro-Bebaya



Peran Serta Pihak Kelurahan

Kelurahan berperan strategis dalam koordinasi, pendampingan, dan evaluasi program. Transparansi dalam pengelolaan dana, keterlibatan warga dalam perencanaan melalui rembuk RT, serta dukungan regulasi seperti PERWALI No. 04 Tahun 2023, meningkatkan efektivitas program. Kelurahan juga memastikan alokasi dana digunakan tepat sasaran, serta mengadakan evaluasi berkala untuk memperbaiki implementasi.

Ketepatan Sasaran

Program berhasil menjangkau kelompok sasaran yang membutuhkan, seperti pelaku usaha kecil, pedagang, dan pengrajin lokal. Selain bantuan finansial, program memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan usaha, manajemen keuangan, dan pemasaran, sehingga penerima manfaat memiliki kapasitas untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala. Secara umum, kegiatan berjalan sesuai rencana, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Namun, penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) serta proses pencairan dana sering kali memerlukan waktu tambahan. Ketua RT 28 menuturkan bahwa “beberapa kegiatan harus menunggu verifikasi tambahan,” sehingga menyebabkan keterlambatan pada beberapa agenda pelatihan. Meski demikian, kegiatan tetap terlaksana dan manfaatnya dirasakan langsung oleh warga.

Tujuan Program

Program telah berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat. Banyak warga yang berhasil meningkatkan pendapatan setelah mengikuti pelatihan maupun menerima dukungan fasilitas. Ibu Siti Rahmah, seorang penjual kue yang aktif di PKK, menuturkan bahwa omzet usahanya meningkat setelah mendapatkan pelatihan pemasaran online. Kini, ia dapat menjangkau pelanggan melalui media sosial dan memperluas jaringan pemasarannya. Selain itu,

keberadaan sarana ekonomi bersama seperti tenda dan kursi yang dikelola BUMRT terbukti memberikan sumber pendapatan tambahan bagi warga, sekaligus meningkatkan rasa kebersamaan dalam pengelolaan aset.

Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan Pro-Bebaya



Untuk memperkuat temuan ini, dokumentasi lapangan menunjukkan antusiasme warga dalam mengikuti pelatihan Pro-Bebaya. Gambar diatas memperlihatkan bagaimana masyarakat kelurahan Teluk Lerong Ilir secara aktif mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan di bawah koordinasi pihak kelurahan dan pengurus RT. Kegiatan ini menggambarkan adanya sinergi antara pemerintah, pengelola program, dan masyarakat dalam mewujudkan tujuan Pro-Bebaya, yaitu meningkatkan kapasitas ekonomi warga secara berkelanjutan.

Perubahan Nyata

Perubahan nyata dalam pengelolaan usaha juga dirasakan oleh warga. Pak Hasan menyebutkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, ia lebih memahami manajemen keuangan sederhana sehingga usaha menjahitnya lebih teratur. Beberapa warga lainnya juga menyampaikan hal serupa, bahwa program tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak selalu bergantung pada bantuan modal, melainkan juga pada edukasi dan peningkatan kapasitas individu.

Faktor Pendukung:

- a. Partisipasi aktif masyarakat melalui rembuk warga.
- b. Pendampingan administratif oleh kelurahan.
- c. Kebijakan pemerintah kota yang mendukung transparansi dan akuntabilitas melalui sistem monitoring digital serta integrasi RAB ke dalam Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Indonesia (2019).

Faktor Penghambat:

- a. Kurangnya pemahaman mendalam warga terkait mekanisme pelaporan dan pengelolaan dana.
- b. Keterbatasan sumber daya, termasuk dana, tenaga ahli, dan fasilitas pendukung.

Tingkat partisipasi warga yang tidak merata, terutama karena kesibukan atau kurangnya kesadaran manfaat jangka panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya) di bidang ekonomi di RT 28 Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Kota Samarinda, telah berjalan secara efektif dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Keberhasilan program ini ditunjukkan melalui:

1. Peningkatan pendapatan rumah tangga warga penerima manfaat.
2. Bertambahnya kegiatan usaha mikro yang dikelola oleh masyarakat setempat.
3. Terselenggaranya pelatihan yang meningkatkan keterampilan dan produktivitas ekonomi warga.
4. Antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan program, baik pelatihan maupun pengelolaan dana lingkungan.
5. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menunjukkan semangat gotong royong dan kesadaran kolektif.
6. Dukungan pengurus RT, tokoh masyarakat, dan koordinasi dengan pihak kelurahan turut memperkuat efektivitas pelaksanaan program.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga kesinambungan dan meningkatkan efektivitas program antara lain:

1. Perluasan sosialisasi agar seluruh warga lebih memahami tujuan dan mekanisme program.
2. Pendampingan administratif yang lebih rutin untuk meminimalkan kendala teknis.
3. Mendorong partisipasi yang lebih merata dari seluruh warga.

Secara keseluruhan, Pro-Bebaya terbukti menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat yang efektif di tingkat RT dan memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan pendekatan serupa

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, beberapa rekomendasi diberikan untuk memperkuat efektivitas dan keberlanjutan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya) di bidang ekonomi di RT 28 Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Kota Samarinda:

1. Memperkuat sosialisasi program secara terencana dan inklusif. Sosialisasi perlu diperluas melalui berbagai media, seperti media visual, informasi cetak, grup digital RT, dan papan pengumuman, agar seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang kurang aktif, dapat memahami dan terlibat secara maksimal dalam program.
2. Mengoptimalkan peran pemuda sebagai mitra pelaksana. Keterlibatan generasi muda dalam administrasi, dokumentasi, dan pendampingan kegiatan warga dapat ditingkatkan. Peran pemuda yang lebih aktif

akan memperkuat kesinambungan program serta mendorong partisipasi lintas generasi yang lebih dinamis.

3. Mengembangkan pelatihan ekonomi kreatif yang aplikatif. Materi pelatihan dapat diperluas, mencakup strategi peningkatan nilai jual produk, pengelolaan usaha berkelanjutan, dan pelatihan kolaboratif antar warga. Hal ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat dan mendorong terbentuknya ekosistem usaha di lingkungan RT.
4. Menjaga konsistensi akses informasi bagi warga. Media informasi di lingkungan RT, seperti papan pengumuman, perlu dipertahankan untuk menjaga transparansi dan memastikan seluruh warga memiliki akses terhadap perkembangan program.

Dengan penerapan rekomendasi tersebut, Pro-Bebaya diharapkan tidak hanya mampu mempertahankan efektivitasnya, tetapi juga semakin menguatkan perannya sebagai strategi pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang berkelanjutan dan partisipatif.

Daftar Pustaka

- Adiyoso, W. (2009). *Menggugat perencanaan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat*. ITS Press.
- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder Of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*, 35(4), 216–224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Barnard, C. I. (2002). *Organisasi dan manajemen: Struktur, perilaku, dan proses*. Gramedia.
- Budiman, A. (1995). *Teori pembangunan dunia ketiga*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Handyaningrat, S. (2019). *Efektivitas program sosial: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Indonesia, K. D. N. R. (2019). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moeis, A. (2008). *Transparansi dan Akuntabilitas dalam Tata Kelola Pemerintahan*. Bumi Aksara.
- Noor, M. (2011). *Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan*. Pustaka Pelajar.
- Samarinda, P. K. (2023). *Peraturan Walikota Samarinda Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya)*.

- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat*. Refika Aditama.
- Sutrisno, E. (2010). *Evaluasi program pembangunan: Indikator efektivitas*. RajaGrafindo Persada.
- Wiyono, S. (2011). *Potensi dan pengembangan ekonomi masyarakat*. Universitas Brawijaya Press.